



---

## PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

**Dita Maulana Nasywa**

*ditanasywa10@gmail.com*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

**Andry Sugeng**

*dosen02507@unpam.ac.id*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat : Jl Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis : *ditanasywa10@gmail.com*

**ABSTRACT.** *This study aims to analyze the effect of Strategy, Capital Intensity, and Capital Structure on Tax Avoidance (an empirical study on Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023). This is a quantitative study using secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual financial statements. The sampling method used in this study is purposive sampling. From 129 companies in the Consumer Non-Cyclicals sector, a total sample of 23 companies was selected over a five-year period, resulting in 115 data observations. The analysis method employed is Panel Data Regression using EViews 12. The results show that business strategy, capital intensity, and capital structure simultaneously have a significant effect on tax avoidance. However, partially, business strategy and capital intensity have no significant effect on tax avoidance, while capital structure has a significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Business Strategy, Capital Intensity, Capital Structure, Tax avoidance.*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Strategi, *Capital Intensity*, dan Struktur Modal terhadap *Tax Avoidance* (studi empiris pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan tahunan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana dari 129 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 115 sampel data. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan *eviews 12*. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan strategi bisnis, *capital intensity*, dan struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, variabel strategi bisnis dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan variabel struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *Strategi Bisnis, Capital intensity, Struktur Modal, Tax Avoidance.*

### PENDAHULUAN

Penerimaan pajak di negara Indonesia menjadi sumber pendapatan yang semakin hari semakin penting. Sampai saat ini, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Pentingnya penerimaan pajak sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan harus bisa disadari oleh seluruh masyarakat pembayar pajak dan juga petugas pajak agar pembangunan dapat terwujud (Mataram, 2023). Dalam penggunaannya, pajak memiliki arti yang berbeda-beda bagi kedua belah pihak yaitu wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak, pajak merupakan suatu beban bagi wajib

pajak untuk mengurangi laba bersih perusahaan. Laba yang besar akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan diterima oleh perusahaan. Bagi pemerintah, pajak menjadi pendapatan terbesar, hal tersebut menjadikan alasan pemerintah untuk terus menggenjot dan mengoptimalkan pendapatan dari pajak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pendapatan dari pajak tersebut. Namun, dalam upaya tersebut terdapat kendala dalam pemungutan pajak. Salah satunya adalah penghindaran pembayaran pajak, yang sering kali dilakukan oleh wajib pajak. Hal ini terjadi meskipun mereka sadar akan kewajiban pajak mereka, dan salah satu cara yang digunakan untuk menghindari pajak adalah melalui praktik penghindaran pajak. (Dareini et al., n.d 2023). Fenomena kasus penghindaran perpajakan sudah banyak terjadi di Indonesia, seperti pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Terdapat beberapa kasus menyusun strategi penghindaran pajak guna memanipulasi kewajiban pajak oleh perusahaan *consumer non-cyclical*. Hal ini dibuktikan adanya kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh PT Unilever Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih dari Rp 7,39 triliun pada 2019 menjadi Rp 5,36 triliun pada 2020 meskipun penjualan selama periode tersebut meningkat signifikan. Kenaikan beban pemasaran dan penjualan sekitar Rp 500 miliar menjadi faktor utama penurunan laba, ditambah dengan tingginya liabilitas yang naik dari Rp 15,3 triliun pada 2019 menjadi Rp 15,5 triliun pada 2020, yang menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang. Selain itu, isu boikot yang muncul pada 2021 dan 2022, terkait dengan isu politik dan keterlibatan dengan Israel, turut mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam menghadapi tantangan ini, PT Unilever diduga melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan struktur utang yang besar untuk mengurangi laba kena pajak melalui beban bunga yang tinggi. Penelitian ini berfokus pada pengaruh sebuah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu strategi bisnis, *capital intensity*, dan struktur modal. Hasil Penelitian (Gheitsa Shofa Zahira & Fauzan, 2024) menyatakan bahwa variabel strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Wanti, S., & Irawati, W. (2024) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. hasil penelitian Pujiwaty, A., & Machdar, N. M. (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Bisnis, *Capital intensity* dan Struktur Modal Terhadap *Tax avoidance*”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal (Trinoviyanti & Annisa, 2024). Manajemen menjadi pihak yang diperintahkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atas nama pemilik. Oleh karenanya, manajemen harus melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sesuai amanat pemilik perusahaan. Hubungan antara teori keagenan dan penghindaran pajak adalah bahwa salah urus bisnis dapat menyebabkan perselisihan keagenan dan masalah yang merugikan berbagai pihak.

Dalam konteks penghindaran pajak, tata kelola menyebabkan bias laporan terhadap investor. Tindakan tentunya tercatat memotong unsur kontrol investor tentang perusahaan (Hidayat & Mulda, 2019). Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan

keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (*principals*) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Hal ini dikarenakan di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah.

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) (G, 2017) Indonesia menggunakan *self assessment system* dalam pemungutan pajak, yang mana wajib pajak menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak terutang. Setiap warga negara harus membayar pajak karena pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara mencari celah dalam perpajakan sehingga bisa mengurangi pembayaran pajak. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan penghematan pajak dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang telah ditetapkan (Madani & Djohar 2024). Dalam Penelitian ini Tax Avoidance diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Strategi Bisnis**

Menurut (Harianto, 2020) Strategi bisnis adalah suatu cara atau metode yang digunakan suatu perusahaan untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ada. Strategi bisnis merupakan langkah awal yang ditentukan oleh manajer yang akan menentukan keberhasilan usaha di masa depan. Strategi bisnis adalah perencanaan yang dibuat untuk membantu agar bisnis mencapai tujuan. Strategi bisnis yang ditentukan akan mempengaruhi aktivitas perusahaan, yang mana aktivitas perusahaan akan mempengaruhi biaya transaksi hingga kemudian biaya pajak. Dengan ditetapkan strategi bisnis perusahaan akan sangat memberikan peluang perusahaan untuk mampu bersaing dalam pasar. Dalam penelitian ini, variabel strategi bisnis diukur menggunakan indikator advertising intensity, yaitu rasio antara beban iklan terhadap total penjualan perusahaan. Penggunaan indikator ini merujuk pada pendekatan strategi differentiation, di mana perusahaan cenderung meningkatkan pengeluaran iklan untuk menciptakan citra merek, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan membedakan produk di pasar. Menurut Higgins et al. (2009), advertising intensity merupakan salah satu karakteristik utama dari perusahaan yang menerapkan strategi prospector, yang identik dengan strategi diferensiasi. Selain itu, penelitian Septriani et al. (2023) juga menggunakan advertising intensity sebagai satu-satunya proksi strategi bisnis berbasis pasar dalam menguji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dengan persamaan berikut:

$$Market = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total penjualan}}$$

### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* (Intensitas modal) merupakan bagian kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa, perusahaan yang mempunyai investasi aset yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya penyusutan setiap tahunnya (Azis, 2019). Strategi ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap lebih besar berpotensi menggunakan strategi *capital intensity* untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena aset tetap perusahaan akan mengalami depresiasi, sehingga secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan beban pajak perusahaan. Biaya depresiasi aset tetap tersebut dapat dikurangkan dari laba perusahaan dalam menghitung pajak perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya depresiasi aset tetap, maka akan semakin kecil beban pajak yang ditanggung perusahaan (Rossa, 2022). Pengukuran *capital intensity* dapat diukur dengan persamaan berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Struktur Modal**

Struktur modal menunjukkan keadaan keuangan perusahaan, komponen ini sangat penting dan harus diperhatikan. Struktur modal mengacu pada pendanaan perusahaan yang melibatkan perbandingan dan penggabungan antara pinjaman, serta saham preferen. Struktur modal merupakan hal yang mengacu pada pendanaan perusahaan yang melibatkan perbandingan serta penggabungan antara pinjaman dan juga saham preferen. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan juga modal asing, pada umumnya struktur modal meliputi kepemilikan public, asing, institusional, pemerintah dan manajerial (Dhaneswara & Hwihanus, 2023). Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan selisih total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dapat menunjukkan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER mengungkapkan komposisi jumlah hutang semakin besar dibandingkan jumlah modal pribadi, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Yuliana & Prastyatini, 2022). Pengukuran struktur modal dapat diukur dengan persamaan berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data skunder adalah suatu data yang memfokuskan pada informasi yang digabungkan dari sumber sebelumnya ada (Cahya dkk., 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari semua perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* merupakan teknik yang memungkinkan peneliti memilih subjek penelitian yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel ditentukan sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023, (2) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, (3) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami keuntungan selama tahun 2019-2023, serta (4) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempunyai kelengkapan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Tahapan analisis dimulai dari pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah model terpilih, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang mencakup uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta pengukuran kemampuan model melalui koefisien determinasi ( $R^2$ )

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Menurut Nugroho & Munari (2021), sektor ini mencakup perusahaan yang menyediakan barang atau jasa yang permintaannya cenderung stabil meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Persaingan yang ketat dalam sektor ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar dapat bertahan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, dan diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan, sehingga total data observasi yang dianalisis adalah 115 data.

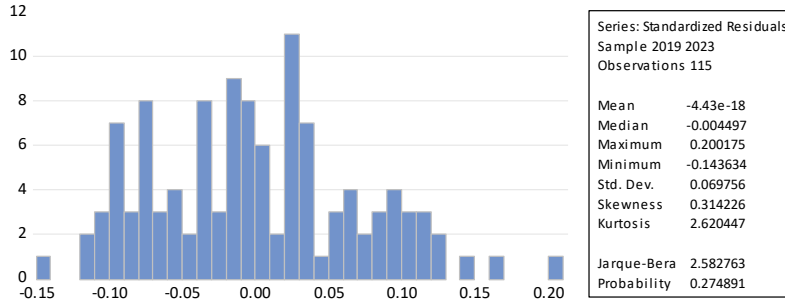
### **Hasil Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel**

No	Uji Model Regresi Data Panel	Hasil Uji Model Regresi Data Panel	Model Terpilih
1	Uji Chow	0,0000	FEM

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE**

2	Uji Hausman	0,0000	FEM
	Model Terpilih		FEM

**Hasil Uji Normalitas**



Menunjukkan bahwa hasil *Probability Jarque-Bera* menunjukkan angka 0,274891 ( $0,274891 > 0,05$ ) yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Hipotesis  
Uji Simultan F**

R-squared	0.651254	Mean dependent var	0.257957
Adjusted R-squared	0.553291	S.D. dependent var	0.142565
S.E. of regression	0.095285	Akaike info criterion	-1.668006
Sum squared resid	0.808055	Schwarz criterion	-1.047413
Log likelihood	121.9104	Hannan-Quinn criter.	-1.416110
F-statistic	6.647995	Durbin-Watson stat	2.208240
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil di atas, dengan nilai Prob (*F-statistic*) adalah 0,000000, dimana kurang dari 0,05 atau ( $0,000000 < 0,05$ ). Hasilnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi bisnis, *capital intensity*, dan struktur modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Uji t (Uji Regresi Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.229336	0.077354	2.964748	0.0039
MARKET_X1	0.019070	0.012168	1.567148	0.1206
CAPITAL_X2	0.434978	0.243127	1.789099	0.0770
DER_X3	-0.087781	0.019576	-4.484020	0.0000

Hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan *E-views* versi 12.0 for Windows dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar 0,1206. Dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,1206 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.
2. Variabel *capital intensity* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0770, dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,0770 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

3. Variabel struktur modal mempunyai probabilitas sebesar 0,0000, dimana kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

#### **Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

R-squared	0.651254	Mean dependent var	0.257957
Adjusted R-squared	0.553291	S.D. dependent var	0.142565
S.E. of regression	0.095285	Akaike info criterion	-1.668006
Sum squared resid	0.808055	Schwarz criterion	-1.047413
Log likelihood	121.9104	Hannan-Quinn criter.	-1.416110
F-statistic	6.647995	Durbin-Watson stat	2.208240
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R2) yang ditampilkan pada tabel 4.16, nilai koefisien *Adjusted R-Square* yaitu 0,553291. Yang berarti bahwa bahwa variabel strategi bisnis, *capital intensity* dan struktur modal bersama-sama dapat menjelaskan tentang variabel *tax avoidance* yaitu 55,33% sementara itu sisanya sebesar 45,77% ( $100\% - 55,33\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain dan berbagai variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN**

**Strategi Bisnis tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Rata-rata perusahaan belum mampu menerapkan pola strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun. Ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan strategi tersebut menyebabkan jenis strategi bisnis apa pun yang dijalankan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Dengan kata lain, strategi bisnis yang dirancang dan dijalankan oleh perusahaan tidak secara langsung ditujukan untuk menghindari kewajiban perpajakan.

***Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.** Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aset tetap yang telah melewati masa manfaatnya tidak lagi mengalami penyusutan, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pengurangan laba sebelum pajak. Dalam konteks ini, *capital intensity* tidak dimanfaatkan sebagai sarana untuk menghindari pajak, melainkan lebih difungsikan sebagai bentuk pembiayaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

**Struktur Modal Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.** Variabel struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Cara perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dapat berdampak pada upaya pengurangan beban pajak yang ditanggung. Pemanfaatan instrumen pembiayaan tertentu secara strategis dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat pengurangan pajak, yang pada akhirnya mendorong terjadinya praktik *tax avoidance*.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi bisnis, *capital intensity* dan struktur modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil evaluasi model dan

pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi data panel menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesatu (H1) diketahui variabel strategi bisnis, *capital intensity* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dengan menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, beban pajak tangguhan, atau praktik manajemen laba, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian *tax avoidance*, khususnya dengan memperluas fokus pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik dan regulasi berbeda. Sedangkan bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan perpajakan dan keuangan, khususnya terkait strategi bisnis, *capital intensity*, dan struktur modal, agar pengelolaan risiko pajak dapat dilakukan secara optimal dan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, I. G., Cahya, D., & Sujana, I. K. (2019). E-Jurnal Akuntansi Dampak size instnsi, Corporate Social Responsibility , Profitabilitas serta Leverage pada Tax avoidance Fakultas Ekonomi serta Bisnis Unud, Bali , Indonesia PENDAHULUAN Pajak ialah sebuah sumber penda. 28, 377–406.
- Azis. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Volume 15 Nomor 2 , Agustus 2021 Hal 497-516 Issn 2088-5008. Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batu Bara.
- Dhaneswara, J. P. H., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 39-49.
- Harianto, R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di. *Liability*, 02(1), 49–69.
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh book tax gap dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak dan analisis kebijakan pemerintah terkait penghindaran pajak. *Jurnal dimensi*, 8(3), 404-418.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*.
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152.

- Madani, D. N., & Djohar, C. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 92–109. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.7>
- Nugroho, I. A. G., & Munari. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals*. 14(1), 31–38.
- Rossa, E. (2022). Pengaruh Overconfidence Manajer dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia - Vol. 5, No. 1, Jan 2022 - Rossa.*, 5(1), 1–19.
- Shofa, G. Z., & Fauzan, F. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Tax Avoidance. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1.1), 1139-1149.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trinoviyanti, T., & Annisa, M. L. (2024). *Analisis Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 97–107.
- Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital intensity dan Sales Growth Terhadap Tax avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(01), 17–31
- Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240-1257.